

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku sehat memerlukan upaya yang terus menerus yang dilakukan sebagai upaya untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan serta untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. Indikator perilaku ini menjadi sebuah tolak ukur untuk mewujudkan keadaan atau suatu kecenderungan Perilaku sehat anak. Perilaku ini yang diupayakan untuk seoptimal mungkin dilakukan oleh anak. Idealnya untuk perilaku ini dapat dilakukan secara keseluruhan yang mencakup delapan indikator perilaku. Tetapi, realita yang terjadi dilapangan tidak demikian, program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada anak masih berjalan belum optimal ditandai dengan adanya kasus penyakit yang terjadi akibat Perilaku hidup yang kurang sehat. Sebagian dari indikator PHBS anak adalah mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir serta sabun dan menerapkan etika batuk. PHBS adalah sekumpulan pola perilaku anak yang dilakukan disebabkan oleh adanya kesadaran dari hasil suatu pembelajaran, yang membuat anak dapat memelihara serta menjaga kesehatan dan mempunyai peran aktif dalam mewujudkan masyarakat yang sehat (Kemenkes RI, 2014).

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui

individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Ada berbagai informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat.

Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan.(KEMENKES RI PHBS,2016).

Sasaran PHBS meliputi tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat- tempat umum dan tatanan institusi kesehatan (Albar,2003). Dari kelima sasaran PHBS tersebut, dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti PHBS pada anak-anak yang berada di Panti Asuhan aisyah putri klaten dengan mengacu pada indikator PHBS institusi pendidikan. Indikator PHBS meliputi 8 indikator diantaranya mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan jamban sehat, membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkoba, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarang tempat, memberantas jentik-jentik nyamuk dan lain-lain (Kemenkes, 2011).

Kesehatan anak di dalam wilayah panti asuhan sangat penting dikarenakan perilaku membiasakan pola hidup bersih harus sudah terlaksanakan, dengan kondisi yang selalu berada dalam satu tempat dan itu lebih mudah tersebarnya

virus atau bakteri maka diperlukannya kebiasaan mencuci tangan, mencuci alat makan, mencuci pakaian, menjaga kebersihan kamar sampai kamar mandi, menjaga kebersihan lingkungan, dan tetap selalu jaga jarak antara anak dengan anak yang lainnya, minimnya fasilitas juga bisa berpengaruh terhadap kesehatan anak di panti asuhan tersebut.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 maret 2021 dilakukan di panti asuhan Aisyiyah Putri Klaten dengan wawancara kepada 10 penghuni panti asuhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di masa new normal, didapatkan bahwa sebanyak 4 anak mengatakan sering mengabaikan tentang mencuci tangan dan saat mencuci tangan tidak menggunakan sabun, sebanyak 3 anak mengatakan sering membuang sampah sembarangan dan sebanyak 3 anak mengatakan selalu menggosok gigi sebanyak 2 kali dalam sehari padasaat mandi.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menilai bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di era new normal pada anak penghuni panti asuhan masih sangat kurang sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di era *new normal* di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Klaten”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu: Bagaimana gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di era *new normal* di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Klaten?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di era *new normal* di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Klaten.

#### 2. Tujuan khusus

Mengetahui karakteristik responden menurut usia dan pendidikan di Panti Aisyiyah Putri Klaten.

### D. Manfaat penelitian

#### 1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu kebidanan khususnya kebidanan komunitas serta memberikan gambaran pengetahuan masyarakat tentang PHBS di era *new normal*.

#### 2. Bagi bidan

Sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah kesehatan mengenai pencegahan penyakit covid-19 dan sebagai bahan informasi dalam mengoptimalkan program-program perilaku hidup bersih dan sehat di era *new normal*.

#### 3. Bagi penghuni panti

Memperoleh informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga para penghuni panti dapat mengetahui dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tersebut dalam kehidupan di panti.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi atau data dasar peneliti lain yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penerbit/ Tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Meigy Adella Putri Jurnal Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (2017).	Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru.	Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif Kuantitatif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh.	ini Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru, serta Faktor pendorong dan Penghambat Pelaksanaan PHBS di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru menunjukkan bahwa Hipotesa 1 terbukti yaitu pengetahuan responden mempengaruhi Pelaksanaan PHBS anak di panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru dan juga Hipotesa 2 terbukti yaitu	Pengambilan sample

				sarana prasarana di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru mempengaruhi pelaksanaan PHBS anak di Panti Asuhan A-Akbar Pekanbaru.	
2	Zukmadini, A.Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020).	Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan.	Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kaji tindak ( <i>Action Research</i> ) dengan pendekatan program tindak partisipatif ( <i>Partisipatory Action Program</i> ) yang melibatkan kelompok masyarakat sasaran yaitu 45 orang anak-anak yatim piatu. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2020 di Panti Asuhan Kasih Sayang, Kelurahan Bentiring, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota/Provinsi Bengkulu.	Pelaksanaan kegiatan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan COVID-19 di Panti Asuhan Kasih Sayang, Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi.	Desain penelitian dan metode penelitian
2	Kintoko (2020).	Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masa Covid-19 Siswa Kelas VIII	Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif, teknik sampel	Tingkat pengetahuan siswa kelas VIII A tentang pemahaman perilaku hidup	Desain penelitian dan metode penelitian

---

A di SMP N 1 Karangdowo Tahun Ajaran 2019/2020 menggunakan total sampling dan analisis data menggunakan analisis univariat dengan hasil prosentase bersih dan sehat pada masa COVID-19 di SMP N 1 Karangdowo tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan pada katagori sangat tinggi sebesar 23 %; tinggi 20 %; cukup tinggi 31 %; kurang tinggi 23 %; dan sangat kurang tinggi 3 %.

Hasil tersebut menunjukkan gaya hidup terhadap pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat pada masa COVID-19 siswa kelas VIII A SMP N 1 Karangdowo cukup tinggi.

---